



Implementasi Kurikulum *Cambridge* di *Al-Irsyad Satya Islamic School* Bandung

^{1*}Vera Siti Magfiroh, ²Siti Qamariah, ³Salsabila Salsabila, ⁴N. Desti Ramadani

¹⁻⁴ Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: ^{1*}vera.ais.ec@gmail.com, ²stgomariyah36@gmail.com, ³ssalsabilaa662@gmail.com,
⁴destir614@gmail.com

Alamat : Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis : vera.ais.ec@gmail.com

Abstract. *Islamic education in the era of globalization faces the challenge of remaining relevant to the times without losing its Islamic identity. Al-Irsyad Satya Islamic School, as one of the leading educational institutions, implements the Cambridge curriculum integrated with Islamic values to provide quality education that is internationally oriented. This study aims to analyze the implementation of the Cambridge curriculum at the preschool level at Al-Irsyad Satya, focusing on the implementation strategy, the challenges faced, and the impact on learning development. This study uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through semi-structured interviews with teachers and principals, as well as direct observation of the learning process in preschool classes. Data analysis was conducted through data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing based on qualitative analysis steps. The results showed that the implementation of the Cambridge curriculum at Al-Irsyad Satya is done through the integration of Cambridge-based academic materials with Islamic values, such as noble morals and Islamic manners, which are taught in every learning activity. Challenges faced include adjusting the international curriculum to local needs and training teachers to ensure a deep understanding of both aspects. Nevertheless, the impact is very positive, especially in developing students' academic abilities, Islamic character and social skills as a whole. This study concludes that the integrative approach implemented by Al-Irsyad Satya Islamic School can serve as a model for other Islamic education institutions in adopting the international curriculum without losing Islamic values.*

Keywords: *Cambridge, Curriculum, Al-Irsyad Satya, Islamic, School*

Abstrak. Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Al-Irsyad Satya Islamic School, sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan, menerapkan kurikulum Cambridge yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berorientasi internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum Cambridge pada jenjang preschool di Al-Irsyad Satya, dengan fokus pada strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pengembangan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas preschool. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan langkah-langkah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya dilakukan melalui integrasi materi akademik berbasis Cambridge dengan nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia dan adab Islami, yang diajarkan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Tantangan yang dihadapi meliputi penyesuaian kurikulum internasional dengan kebutuhan lokal serta pelatihan guru untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap kedua aspek tersebut. Meski demikian, dampaknya sangat positif, terutama dalam mengembangkan kemampuan akademik, karakter Islami, dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan integratif yang diterapkan oleh Al-Irsyad Satya Islamic School dapat menjadi model bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam mengadopsi kurikulum internasional tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Kurikulum, Cambridge, Al-Irsyad Satya, Islamic, School*

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi, pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tuntutan dunia modern, baik secara intelektual maupun spiritual. Selain keterampilan teknis, pendidikan juga bertugas membentuk karakter individu agar mampu menghadapi dinamika global dengan integritas, etika, dan tanggung jawab sosial. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai moral dan sosial tetap menjadi pondasi penting untuk mencegah dampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi dan informasi.

Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran agama. Transformasi pendidikan Islam telah menjadi isu strategis dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan modernisasi. Dalam upaya mencetak generasi Muslim yang unggul, berbagai institusi pendidikan Islam terus beradaptasi dengan sistem dan kurikulum internasional yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu langkah yang diambil adalah implementasi kurikulum Cambridge, yang dikenal memiliki pendekatan pendidikan berbasis kompetensi dan penekanan pada kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah (Soleha, 2023)

Kurikulum Cambridge memberikan fokus pada pengembangan kemampuan siswa di bidang bahasa, sains, matematika, dan teknologi, yang dianggap relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. (Leadership, 2017). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Namun, proses transformasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, termasuk penyelarasan nilai-nilai lokal dengan kerangka kurikulum global. (Azra, 2015)

Sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge umumnya berfokus pada pendidikan berbasis standar internasional yang menekankan keterampilan akademik, kritis, dan kreatif. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengadaptasi materi pelajaran sesuai kebutuhan lokal, tetapi tidak secara eksplisit memasukkan nilai-nilai agama atau budaya tertentu. Pendekatan pembelajarannya sering kali berbasis pada metode ilmiah, dengan penilaian yang terstandar secara global, seperti ujian *Cambridge Primary Checkpoint* dan *IGCSE*. (Leadership, 2017)

Al-Irsyad Satya *Islamic School* adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah mengadopsi kurikulum Cambridge sebagai bagian dari transformasi sistem pendidikannya. Dengan perpaduan antara nilai-nilai Islam dan pendekatan modern dalam pengajaran, sekolah ini berupaya memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa. Implementasi

kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya mencerminkan upaya integrasi pendidikan Islam dengan standar global tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Al-Irsyad Satya *Islamic School* memadukan kurikulum Cambridge dengan nilai-nilai Islami sebagai inti pendidikan. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik berbasis Cambridge tetapi juga mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Misalnya, pembelajaran sains atau matematika disampaikan dengan konteks Islami, yang menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan kebesaran Allah. Selain itu, kegiatan harian seperti doa bersama, hafalan Al-Qur'an, dan pelajaran akhlak menjadi bagian integral dari kurikulum. (Suwarno & Pd, 2021)

Dalam hal pengelolaan pembelajaran, Al-Irsyad Satya menekankan pentingnya pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah. (Al-Irsyad Satya, 2022) Ini berbeda dengan sekolah berkurikulum Cambridge yang cenderung memberikan keleluasaan bagi institusi untuk menentukan nilai-nilai yang diajarkan berdasarkan konteks lokal masing-masing. Dengan pendekatan ini, Al-Irsyad Satya *Islamic School* mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat.

Penelitian empiris tentang implementasi kurikulum Cambridge pada sekolah-sekolah internasional di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi kurikulum ini dapat meningkatkan kompetensi siswa di bidang bahasa Inggris, Sains, dan Matematika. Namun, ada tantangan dalam menyelaraskan kurikulum ini dengan budaya lokal dan nilai-nilai agama. (Kusuma, Wijaya, 2020)

Melalui studi ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Al-Irsyad Satya *Islamic School* mengimplementasikan kurikulum Cambridge dalam konteks pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang relevan dengan era globalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang meliputi berbagai aspek seperti tujuan, isi, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Kurikulum bertujuan untuk memberikan arah bagi proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. (Nana, 2018)

Arifin mendeskripsikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Arifin menegaskan bahwa kurikulum harus fleksibel agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern. (Arifin, 2018)

Menurut Ahmad Sudrajat, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi juga pengalaman belajar yang dirancang untuk pengembangan peserta didik. (Ahmad, 2018)

Ketiga definisi ini menegaskan bahwa kurikulum adalah instrumen penting yang dirancang secara sistematis untuk mengarahkan proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif.

Pengertian Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge adalah kerangka pendidikan internasional yang dirancang untuk mendorong pemahaman global, keterampilan analitis, dan kemampuan komunikasi. Kurikulum ini memadukan pendekatan berbasis konten dengan keterampilan berpikir kritis, memberikan fleksibilitas untuk disesuaikan dengan konteks lokal. (Colin, 2018)

Mark Winterbottom dan Tim Brighouse mengemukakan bahwa Kurikulum Cambridge menekankan pembelajaran berbasis penelitian dengan pendekatan lintas disiplin. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. (Mark & Tim, 2018)

Menurut Dr. Yong Zhao, Kurikulum Cambridge berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan inovatif. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah, kolaborasi, dan adaptabilitas, yang esensial dalam konteks global yang terus berubah. (Zhao, 2023)

Definisi-definisi di atas menekankan bahwa Kurikulum Cambridge dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan global yang dinamis, dengan penekanan pada fleksibilitas, kompetensi analitis, dan kemampuan beradaptasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali implementasi kurikulum Cambridge di *Al-Irsyad Satya Islamic School* pada jenjang preschool. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif para guru serta kepala sekolah sebagai pelaksana utama kurikulum Cambridge. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas *preschool*.(Sugiyono, 2019)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, serta cara integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum Cambridge. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, metode pengajaran yang diterapkan, serta bagaimana kurikulum diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa pada jenjang usia dini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan prosedur analisis data kualitatif yang diusulkan oleh Sugiyono.(Sugiyono, 2019)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa alat uji, yaitu transferabilitas, konfirmabilitas, uji referensi, dan triangulasi. Transferabilitas bertujuan menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Peneliti menyediakan deskripsi kontekstual yang rinci, meliputi latar belakang, karakteristik subjek, dan proses penelitian, sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian terhadap situasi serupa. Konfirmabilitas memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan mencerminkan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti menjaga netralitas dengan mencatat data secara objektif dan mendokumentasikan proses analisis secara transparan agar dapat ditelusuri kembali. Uji referensi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk memastikan kesesuaian temuan dengan landasan teoretis yang relevan. Sementara itu, triangulasi dilakukan untuk memverifikasi konsistensi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data wawancara dan observasi, triangulasi teknik dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi

waktu dengan mengumpulkan data pada waktu berbeda untuk meminimalkan bias temporal. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, keabsahan data dalam penelitian ini diupayakan terjaga secara maksimal sehingga hasilnya dapat diandalkan. (Sugiono, 2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung

Al-Irsyad Satya Islamic School merupakan salah satu sekolah Islam berbasis internasional yang memadukan Kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional. Kurikulum Cambridge sendiri dikembangkan oleh Cambridge Assessment International Education (CAIE), sebuah organisasi pendidikan di Inggris, dan dirancang untuk mendukung perkembangan siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. (Cambridge International, 2025) Sekolah ini menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, sejalan dengan karakteristik Kurikulum Cambridge yang berorientasi internasional.

Kurikulum Cambridge memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman analitis siswa. Struktur kurikulum ini terdiri dari empat tingkatan, yaitu Cambridge Primary (usia 5–11 tahun), Cambridge Lower Secondary (usia 11–14 tahun), Cambridge Upper Secondary (usia 14–16 tahun), dan Cambridge Advanced (usia 16–19 tahun). (Cambridge International, 2025) Salah satu karakteristik utama dari Kurikulum Cambridge adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan penyesuaian materi sesuai kebutuhan lokal tanpa mengurangi standar internasional. Kurikulum ini juga menekankan pada evaluasi berbasis standar global melalui program penilaian seperti IGCSE (*International General Certificate of Secondary Education*) dan *Cambridge International A Level*, yang diakui oleh berbagai perguruan tinggi dan universitas di seluruh dunia, serta fokus pada pengembangan karakter siswa, termasuk tanggung jawab, etika, dan kepemimpinan.

Sebagai bagian dari upaya integrasi nilai-nilai Islam, Al-Irsyad Satya Islamic School mengadaptasi Kurikulum Cambridge dengan menyertakan pendidikan karakter Islami dan praktik ibadah dalam keseharian siswa. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, relevan dengan tantangan globalisasi.

Profil Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung

Al-irsyad Satya *Islamic School* berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Bandung. Atas inisiatif Pengurus Yayasan di bawah kepemimpinan Bapak Ridwan Mohammad, Nota Kesepahaman (MOU) ditandatangani oleh Yayasan Parahyangan Satya dan Madrasah Al Irsyad Al Islamiah, Singapura pada tanggal 16 Januari 2007 di Hotel Shangri - La, Jakarta. Penandatanganan tersebut disaksikan oleh Dr Yaacob Ibrahim, Menteri Urusan Muslim Singapura dan Juwono Sudarsono, Menteri Pertahanan Indonesia. Dengan afiliasi ini, sekolah telah mengembangkan nama untuk dirinya sendiri dalam memberikan hasil akademik yang sangat baik, program pembentukan karakter yang baik dan pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Guru telah dikembangkan secara profesional dengan standar internasional dan sekolah ini menyediakan kurikulum bi-lingual yang kuat yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, dan *Cambridge International*.

Siswa Al-irsyad Satya *Islamic School* telah berprestasi baik dalam ujian nasional dan ujian internasional. Salah satu siswa telah mencapai *Top in Indonesia for Combined Science for IGCSE* pada tahun 2015. Siswa tersebut secara konsisten berprestasi baik dalam *International Competitions and Assessment for Schools (ICAS)* yang diselenggarakan oleh University of New South Wales, Australia. Mereka meraih medali emas di bidang Teknologi Digital dan medali perak dan perunggu bidang Matematika dan Sains. Siswa Al-irsyad Satya *Islamic School* juga berprestasi sangat baik dalam meraih berbagai medali untuk Olimpiade Matematika Singapura dan Sekolah Asia. Lulusan dalam dua tahun terakhir kini memasuki universitas negeri terkemuka di Indonesia dan beberapa telah berhasil mencapai universitas luar negeri. Hasil untuk ujian nasional SD, SMP dan SMA secara konsisten menempatkan Al-irsyad Satya *Islamic School* sebagai sekolah terbaik di wilayah Bandung.

Sekolah ini menawarkan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari *preschool, primary, secondary dan junior college*, dengan fokus pada pembentukan akhlak mulia, keterampilan akademik, dan kecakapan sosial siswa. Pada jenjang *preschool*, Al-Irsyad Satya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis bermain yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, seperti hafalan doa-doa harian dan pengenalan akhlak mulia. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep dasar akademik tetapi juga nilai-nilai moral Islami yang menjadi dasar dalam kehidupan mereka. (Mahmud Husain, 2015)

Al-Irsyad Satya juga aktif melibatkan komunitas sekolah, baik guru maupun orang tua, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif. Dengan pendekatan ini, sekolah berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi).

Visi, Misi, Motto Al-Irsyad Satya Islamic School

Al-Irsyad Satya Islamic School memiliki visi untuk menjadi pilihan utama dalam pendidikan internasional berbasis Islam (*First Choice in Islamic International Education*). Visi ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memadukan standar pendidikan global dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh, sehingga mampu mencetak generasi yang unggul secara akademik dan spiritual.

Misi sekolah adalah mencapai keunggulan akademik melalui pembentukan akhlak mulia (*Achieving Academic Excellence Through Akhlaq*). Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, setiap siswa dididik untuk menjadi individu yang seimbang antara intelektual, emosional, dan spiritual.

Filosofi pendidikan Al-Irsyad Satya adalah keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang secara maksimal (*Every Child Can*). Filosofi ini tercermin dalam metode pembelajaran yang inklusif dan personal, di mana siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuan mereka sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.

Motto sekolah, *Strength and Honour*, menegaskan pentingnya kekuatan karakter dan kehormatan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan. Nilai ini diajarkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong keberanian, keteguhan hati, dan rasa hormat terhadap sesama.

Shared values yang menjadi pedoman sekolah meliputi tiga pilar utama:

1. *God-Conscious*: Menanamkan kesadaran akan kehadiran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan.
2. *People-Centered*: Mengedepankan hubungan yang harmonis antarindividu dengan pendekatan yang penuh kasih dan empati.
3. *Excellence-Driven*: Berkomitmen untuk mencapai hasil terbaik dalam segala hal, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Sebagai *desired outcome*, Al-Irsyad Satya Islamic School bertujuan mencetak generasi pemimpin yang mampu menjadi *Khalifah fil Ardh* (pemimpin di bumi) yang bertanggung jawab atas diri mereka, masyarakat, dan lingkungan. Dengan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan keunggulan akademik, siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia, menjadi individu yang kuat iman, unggul dalam ilmu, dan berakhlak mulia.

Implementasi Kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya Islamic School Jenjang Preschool

Al-Irsyad Satya *Islamic School* jenjang *Preschool* mengintegrasikan kurikulum Cambridge dengan nilai-nilai Islami untuk memberikan landasan pendidikan yang holistik bagi anak usia dini. Kurikulum Cambridge diterapkan melalui pendekatan berbasis permainan (*play-based learning*) yang mencakup tiga area utama: komunikasi dan literasi, matematika dasar, serta eksplorasi dunia sekitar.(Cambridge Assessment, 2020) Integrasi ini diperkaya dengan pengajaran nilai-nilai Islam, seperti doa harian, kisah Nabi, pengenalan huruf hijaiyah, serta praktik ibadah sederhana, seperti wudhu dan shalat.(Azra, 2016) Proses pembelajaran dirancang berpusat pada anak (*child-centered learning*), di mana anak didorong untuk belajar melalui eksplorasi, interaksi, dan aktivitas kreatif. Sebagai contoh, pengenalan angka dilakukan melalui permainan interaktif, sementara pengajaran literasi menggunakan lagu dan cerita Islami. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sejak dini, sambil membangun fondasi spiritual yang kokoh.

Pada jenjang *preschool*, Al-Irsyad Satya *Islamic School* mengimplementasikan kurikulum Cambridge dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dan dirancang menyenangkan untuk anak-anak. Aktivitas pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral anak. Salah satu contohnya adalah pengenalan huruf dan angka melalui aktivitas bermain dengan balok warna-warni dan kartu bergambar, yang membantu anak-anak memahami konsep dasar sambil mengasah motorik halus mereka.(Cambridge Assessment, 2019) Selain itu, kegiatan berbasis proyek, seperti proyek "*My Family*," mengajarkan anak-anak konsep keluarga dan peran sosial dengan cara yang interaktif dan kreatif, sambil mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama.(Al-Irsyad Satya, 2022)

Nilai-nilai Islami juga menjadi elemen utama dalam pembelajaran, seperti melalui cerita nabi dan rasul yang disampaikan dengan media boneka atau gambar. Anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang dilengkapi dengan kegiatan doa bersama setiap pagi untuk membangun rasa syukur dan keimanan.(Mahmud, 2015) Kegiatan eksplorasi alam, seperti menjelajahi taman sekolah, juga diterapkan untuk memperkenalkan konsep dasar sains, seperti siklus hidup serangga dan pertumbuhan tanaman, sekaligus mengajarkan kecintaan terhadap lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik, kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya *Islamic School* pada jenjang *preschool* berhasil mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pengembangan karakter Islami, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kurikulum *preschool* di Al-Irsyad Satya Islamic School dirancang untuk mendukung perkembangan akademik, emosional, dan spiritual anak-anak secara seimbang. Kurikulum ini tidak hanya memenuhi standar pendidikan internasional melalui pengajaran berbasis Cambridge, tetapi juga memberikan fondasi nilai-nilai Islam yang kokoh. Dengan fokus pada membangun rasa percaya diri siswa, kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk transisi yang mulus ke jenjang pendidikan dasar. Tujuh bidang utama pembelajaran yang diterapkan meliputi perkembangan pribadi, sosial, dan emosional; komunikasi, bahasa, dan literasi; pemecahan masalah, penalaran, dan berhitung; pengetahuan tentang dunia; perkembangan fisik; strategi visual; serta program kepemimpinan "Khalifah dalam Diriku."

Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Islami, seperti tilawati, doa harian, shalat Dhuha, dan hafalan surah pendek, menjadi bagian integral dari kegiatan harian. Anak-anak juga didorong untuk menguasai keterampilan bahasa Inggris melalui metode seperti Jolly Phonics, storytelling, dan aktivitas interaktif lainnya.

Sementara itu, proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini tidak hanya dapat dilakukan dengan menghafal kosakata, tetapi juga harus dapat diterapkan dalam pengalaman sehari-hari dan eksperimen. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan terus mencoba memahami bahasa Inggris sebagai bahasa pertama seperti penutur asli.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kesinambungan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, kami mengharapkan orang tua membantu memperkaya materi pembelajaran di rumah. Referensi dapat diperoleh dari rangkuman yang disediakan. Selain itu, orang tua juga dapat menambahkan referensi dari sumber lain, seperti buku, ensiklopedia anak, atau internet.

Target umum pembelajaran bahasa Inggris untuk *preschool* adalah untuk mendorong anak-anak mendengarkan bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari (fokus pada mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris).

Untuk mencapai target umum keterampilan bahasa Inggris di tingkat Anak Usia Dini, semua materi pelajaran (sains, matematika, PJOK, seni) selalu diberikan oleh guru dalam bahasa Inggris: 50% bahasa Inggris untuk tingkat siswa *Nursery*, 60-70% bahasa Inggris penuh untuk siswa *Kindergarten 1*, dan 80-90% bahasa Inggris penuh untuk siswa *Kindergarten 2*.

Dalam pelaksanaannya, bahasa Inggris didorong untuk digunakan sebagai bahasa pengantar antara guru dan siswa.

Tabel 1. Target Kemampuan Bahasa Inggris

PROGRAM	TIMELINE	English language learners communicate information, ideas, and concepts necessary for academic success in the content area of GENERAL ENGLISH	CAN DO Descriptors for the Levels of English as Foreign Language Proficiency	English language learners communicate in English for SOCIAL AND INSTRUCTIONAL purposes within the school setting.	English language learners communicate information, ideas, and concepts necessary for academic success in the content area of LANGUAGE ARTS
Listening	TERM 1 & 2	Recognize the names and most common sounds of the alphabet and link them to simple vocabulary items that start with those sounds	·Point to stated pictures, words or phrases ·Follow one-step oral directions	Follow simple oral commands with visual cues.	Participate in group songs, chants, or recitations that require appropriate physical actions (such as: "Itsy Bitsy Spider").
	TERM 3 & 4	Recognize some common spoken words and sentences and know what they mean or imply	Match oral statements to objects, figures or illustrations	Follow simple commands without visual cues as a group.	Point to pictures of items referred to in songs as they are called out (such as: spider, head or shoulder).
Speaking	TERM 1 & 2	Pronounce the names and basic sounds of the alphabet	·Name objects, people or pictures,	State basic autobiographical information using visual cues or prompts.	Answer What, who, when, where questions about a visually supported nursery rhyme.
	TERM 3 & 4	Repeat simple words spoken by a teacher or heard on a tape recorder or video	Answer What, who, when, where questions	Use one word or short phrases to express likes or dislikes of items or concepts as illustrated.	Ask What, who, when, where questions about a visually supported nursery rhyme.

Program kegiatan yang bervariasi, mulai dari *First Day of School* hingga perayaan hari besar Islam seperti manasik haji, dirancang untuk mendukung pengembangan holistik anak. Kegiatan tambahan seperti renang, perjalanan edukatif, *muraja'ah week*, dan kompetisi eksternal memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain pembelajaran inti, anak-anak dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti menggambar, menari, robotik, paduan suara, berkuda, futsal, dan melukis, untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Dengan program yang komprehensif ini, Al-Irsyad Satya Islamic School memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, berbasis nilai-nilai Islami, serta pengalaman belajar yang berkesan dan penuh makna.

Metode pembelajaran di jenjang preschool Al-Irsyad Satya Islamic School dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu metode yang diterapkan adalah *Integrated Learning* atau pembelajaran terpadu, di mana berbagai bidang studi disatukan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Pendekatan ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman langsung, serta memperkuat pemahaman terhadap materi. (Trianto, 2024) Selain itu, *Value-Based Learning* digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak melalui kegiatan seperti bercerita, permainan kelompok, dan proyek berbasis nilai, yang bertujuan membentuk karakter sejak usia dini. (Hosnan, 2014)

Metode lainnya adalah *Active Learning*, yang melibatkan siswa secara fisik dan intelektual melalui kegiatan eksperimen, permainan interaktif, *role play*, dan observasi lingkungan. Pendekatan ini memastikan anak belajar dengan cara yang menyenangkan, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. (Munna & Kalam, 2021) *Learning Through Play* juga menjadi bagian integral dari pembelajaran, di mana anak-anak belajar melalui aktivitas bermain yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, sekaligus meningkatkan kreativitas mereka. (Sugiyono, 2016)

Kombinasi dari metode-metode ini menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan dinamis, memberikan landasan kuat bagi perkembangan akademik dan karakter siswa, sekaligus membangun keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan dan jenjang pendidikan selanjutnya.

Evaluasi Kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung

Evaluasi di jenjang preschool Al-Irsyad Satya Islamic School dilakukan dengan pendekatan holistik, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual anak. Fokus utama evaluasi ini adalah mengamati perkembangan anak secara menyeluruh guna memahami

kemajuan belajar individu. Evaluasi lebih banyak bersifat formatif melalui observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari anak, seperti bermain, berinteraksi dengan teman, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. (Sugiyono, 2016) Guru berperan sebagai pengamat yang mencatat perkembangan kemampuan bahasa, keterampilan motorik, kemampuan sosial, dan penghayatan nilai-nilai Islami yang diajarkan. Selain itu, portofolio perkembangan anak digunakan untuk merekam pencapaian selama periode tertentu, mencakup hasil karya, catatan kegiatan, dan refleksi guru, sehingga orang tua dapat memahami kemajuan anak secara mendalam. (Junaidi, 2018)

Evaluasi juga berfokus pada pengamatan akhlak dan karakter anak, terutama nilai-nilai Islami seperti berbagi, menghormati teman, dan disiplin. (Mulyasa, 2011) Dilakukan setiap hari dan dilaporkan kepada orangtua melalui buku komunikasi. Proses evaluasi ini diperkuat melalui pembiasaan harian, seperti doa bersama dan praktik nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang aktif dengan orang tua menjadi bagian penting dalam evaluasi, di mana guru secara rutin memberikan laporan perkembangan anak, baik melalui pertemuan langsung, laporan tertulis.

Evaluasi di Al-Irsyad Satya bersifat berkesinambungan dan tidak menekankan pada penilaian formal yang bersifat kompetitif, tetapi bertujuan mendukung perkembangan optimal anak. Pembagian laporan hasil belajar dilakukan empat kali dalam satu tahun, yang mencakup laporan komprehensif tentang perkembangan anak di berbagai aspek, serta rekomendasi untuk pembelajaran lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Tantangan Implementasi Kurikulum Cambridge di Al-irsyad Satya Islamic School

Implementasi kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya *Islamic School* pada jenjang *preschool* menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah adaptasi materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islami. Penyesuaian ini membutuhkan tambahan materi serta pelatihan intensif bagi para guru untuk memastikan kurikulum tetap relevan secara Islam tanpa mengurangi standar akademik internasional. (Cambridge Assessment, 2020) Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif dan berbasis proyek juga menjadi kendala, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional. Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat perkembangan anak yang beragam, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting, karena keberhasilan implementasi kurikulum ini membutuhkan kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga. (Amin, 2018)

Meskipun menghadapi tantangan, penerapan kurikulum Cambridge memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sejak dini melalui pendekatan berbasis proyek. Selain itu, integrasi pendidikan Islami membantu anak-anak membentuk karakter Islami yang kuat melalui pembiasaan doa harian, praktik ibadah, dan pengenalan nilai-nilai moral. Kurikulum ini juga mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan di tingkat global, baik di jenjang nasional maupun internasional, dengan membangun fondasi akademik yang kokoh. Dampak lainnya adalah pengembangan rasa ingin tahu alami anak-anak melalui eksplorasi multidisipliner, yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Dengan kombinasi akademik modern dan nilai-nilai keislaman, kurikulum ini menciptakan fondasi pendidikan yang holistik dan relevan untuk anak-anak pada jenjang *preschool*.

5. KESIMPULAN

Al-Irsyad Satya *Islamic School* di jenjang *preschool* menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum dengan pendekatan holistik, yang tidak hanya memprioritaskan aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter Islami. Melalui penggunaan kurikulum Cambridge yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang, yang menekankan pentingnya keunggulan intelektual, spiritual, dan sosial. Pendekatan berbasis permainan, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran nilai-nilai moral menjadi kunci dalam membantu anak-anak berkembang secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademik, tetapi juga dalam hal kepribadian dan karakter.

Evaluasi yang dilakukan di Al-Irsyad Satya juga mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode evaluasi formatif melalui observasi dan portofolio, evaluasi yang berfokus pada aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual, serta pengamatan terhadap akhlak dan karakter, sekolah ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang lebih dalam untuk mendukung perkembangan mereka. Komunikasi yang aktif dengan orang tua turut berperan penting dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan anak dan mendukung peran keluarga dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun ada banyak keberhasilan dalam implementasi kurikulum, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi, seperti penyesuaian materi dengan nilai-nilai Islam dan kesiapan guru untuk menerapkan metode pembelajaran interaktif. Meskipun demikian, dampak positif yang dihasilkan sangat signifikan. Anak-anak tidak hanya mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan akademik, tetapi juga memiliki pondasi moral dan spiritual yang kokoh. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum Cambridge yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di *Al-Irsyad Satya Islamic School* menunjukkan bahwa pendidikan yang seimbang dan berbasis nilai dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). *Islamic education in the era of globalization*. Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Irsyad Satya Islamic School. (2022). *School handbook: Integrating values and excellence*. Al-Irsyad Press.
- Arifin. (2018). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Rajawali Pers.
- Azra, A. (2016). *Islamic education and the challenges of modernization*. Kencana.
- Cambridge Assessment International Education. (2019). *Early years curriculum guide*. Cambridge University Press.
- Cambridge Assessment International Education. (2020). *Curriculum overview: Preparing learners for life*. Cambridge University Press.
- Cambridge Assessment International Education. (n.d.). *What is Cambridge curriculum?* Retrieved from <https://www.cambridgeinternational.org/>
- Cambridge International. (n.d.). *Why choose Cambridge?* Retrieved from <https://www.cambridgeinternational.org/why-choose-us/>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Jhon, R. (1997). *Active learning and student engagement strategies*. Sage Publications.
- Kusuma, D., & Wijaya, H. (2020). *Adopting Cambridge curriculum in Indonesian Islamic schools: Challenges and opportunities*. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2).
- Marsh, C. J. (2018). *Curriculum: Theory, culture, and the subject specialisms*. Routledge.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Rosda.

- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Impact of active learning strategy on student engagement. *GNOSI: An interdisciplinary journal of human theory and praxis*, 4(2), 96–114.
- Sudrajat, A. (2018). *Filsafat pendidikan dan kurikulum*. Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, S. A. (2021). *Manajemen pendidikan Islam: Teori, konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Trianto, M. P. D. (2024). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Winterbottom, M., & Brighouse, T. (2018). *Learning to teach in the secondary school: A companion to school experience*. Routledge.
- Zaini, D., et al. (2008). *Active learning: Strategi pembelajaran aktif di perguruan tinggi*. Pustaka Pelajar.
- Zhao, Y. (2023). *An education crisis is a terrible thing to waste: How radical changes can spark student excitement and success*. Teachers College Press.